

ANALISIS PENGELOLAAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA DALAM UPAYA RANCANGAN BANGUN SISTEM INFORMASI BERBASIS WEB

Sudarmawan¹, Armadyah Amborowati², Robert Marco³.

¹²³Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta

Jl Ring road Utara, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281

Email : sudarmawan@amikom.ac.id¹, armadyah.a@amikom.ac.id², robertmarco@amikom.ac.id³

Abstraksi

Salah satu bentuk nyata pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan pendanaan pendidikan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Diharapkan pengelola sekolah mampu melakukan perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara baik, mandiri, transparan dan akuntabel. Penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Kemudian akan dilakukan penterjemahan kebutuhan dari hasil evaluasi tersebut, sesuai kebutuhan pengguna ke dalam spesifikasi kebutuhan sistem (SRS–System/Software Requirement Specification) dan tahapan pengembangan sistem ini dilakukan dengan menggunakan metode Systems Development Life Cycle (SDLC). Dari hasil penelitian Sistem Informasi Pengelolaan dana BOS tersebut mudah dipelajari. Serta sistem dapat memberikan informasi dan membuat Pengelolaan BOS dan laporan yang dibutuhkan dalam proses pemasukan barang. Sistem informasi manajemen ini memudahkan dalam pencarian dan pengelolaan data. Kekurangan yang dimiliki oleh sistem ini adalah tampilan sistem ini masih sederhana dan Sistem ini tidak memiliki fitur backup data.

Kata kunci: *Bantuan Operasional Sekolah, Sistem informasi, metode Systems Development Life Cycle (SDLC), Web.*

1. Pendahuluan

Saat ini Pemerintah masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, baik permasalahan yang bersifat internal, seperti tingkat kualitas pendidik yang belum memenuhi standar mutu, sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai serta terbatasnya anggaran pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, selain itu adanya faktor eksternal, yang merupakan tantangan yang paling berat bagi bangsa Indonesia pada saat ini adalah dalam usaha menyiapkan Sumber Daya Manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing unggul pada era globalisasi.

Salah satu bentuk nyata pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan pendanaan pendidikan yang signifikan dari sumber dana Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS merupakan program nasional di bidang pendidikan yang menyerap anggaran besar dan langsung berhubungan dengan hajat hidup masyarakat luas. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diberikan oleh pemerintah pada lembaga pendidikan tingkat wajardikdas 9 tahun, yaitu SD dan SLTP sebagai pengganti dana operasional yang biasa dipungut dari anak-anak didik lembaga pendidikan tersebut, sehingga dengan adanya dana Bantuan Operasional Sekolah ini semua anak didik Setiap lembaga yang mendapatkan bantuan BOS ini dibebaskan dari iuran SPP yang biasanya dibayar setiap bulan. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka Wajib Belajar Sembilan Tahun [1].

Bahwa sedikitnya ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan dana BOS yaitu, efisien, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas. Pertama, efisien maksudnya adalah dana yang telah didapatkan oleh sekolah digunakan dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan. Artinya bantuan tersebut jangan sampai salah penggunaan dan tepat sasaran. Kedua, efektifitas maksudnya adalah kelanjutan dari efisien diatas, artinya efektifitas sejauh mana keberhasilan yang dicapai dari hasil keputusan yang pertama. Dan efektifitas ini bisa berarti evaluasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Ketiga, transparansi. Transparansi ini sangat penting, karena jika dari pihak sekolah kurang adanya transparansi maka dari pihak wali murid juga akan melakukan protes kepada sekolah. Dan ini dimasukkan untuk mengurangi tingkat penyelewengan dari pihak sekolah. Keempat, akuntabilitas maksudnya adalah dalam pencairan dana BOS ini harus bisa dipertanggungjawabkan secara moral kepada Allah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku [2].

Dalam suatu perkembangan dan kemajuan teknologi di dunia khususnya dibidang komputer semakin canggih, tidak terkecuali di Indonesia yang sangat berdampak pada pendidik. Hal ini menuntut pemerintahan dalam menggunakan teknologi canggih tersebut, serta harus cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Hal ini dimaksudkan agar semua pekerjaan yang dihasilkan lebih memperoleh

kemudahan, ketepatan dan kecepatan dalam sistem pemerintah. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan, yang banyak sekali digunakan dalam proses peningkatan proses pendidikan, administrasi dan keuangan. Sehingga dalam proses pelaporan penggunaan anggaran BOS dalam terecord dengan baik dan memiliki kualitas standarisasi atau keseragaman penyusunan laporan anggaran di tiap-tiap sekolah di Indonesia. Dengan adanya pengelolaan dana BOS menggunakan sistem informasi berbasis web, sehingga setiap sekolah akan mempunyai keseragaman penyusunan anggaran pengelolaan BOS tersebut. Karena sebagai besar sekolah masih melakukan pemrosesan data masih dilakukan secara manual, baik itu data siswa yang mendapat dana BOS, data penggunaan dana BOS untuk pos-pos pengeluaran atau pembelanjaan rutin, dan data-data lainnya yang dibutuhkan. Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka peneliti akan membuat suatu rumusan masalah dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, Bagaimana Evaluasi terhadap efektifitas Pengelolaan Keuangan BOS di sekolah, secara akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS dan mendesain atau merancang Sistem Informasi Pengelolaan BOS Sekolah Berbasis web.

2. Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan Program BOS, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampaknya terhadap angka partisipasi yang telah memperoleh layanan BOS di Provinsi Yogyakarta. Seperti yang telah diungkapkan oleh [4]. Pengumpulan data/informasi ini peneliti sekaligus sebagai instrumen yang dilakukan dengan kegiatan wawancara (*Indepth interview*).

Kemudian akan dilakukan penterjemahan kebutuhan dari hasil evaluasi tersebut, sesuai kebutuhan pengguna ke dalam spesifikasi kebutuhan sistem (SRS-System/*Software Requirement Specification*). Spesifikasi kebutuhan sistem ini bersifat menangkap semua yang dibutuhkan sistem dan dapat terus diperbaharui secara iterative selama berjalannya proses pengembangan sistem. Dalam pembuatan Sistem informasi ini, akan didesain sesuai kebutuhan dan digunakan untuk mendukung kepentingan dan kebutuhan pada pihak pemerintah dan lembaga pendidikan yang menerima BOS. Agar perancangan rencana pembuatan dan pengembangan sistem informasi dapat dibuat dengan baik maka diperlukan suatu kerangka kerja rencana strategi. Pada tahapan ini diarahkan terhadap analisis & perancangan sistem yang dibutuhkan untuk meminimalisir kekurangan dari

sistem sebelumnya. Diawali dengan menganalisis tujuan dan kebutuhan sistem yang akan dibangun dengan tujuan untuk memahami kebutuhan *users* atau pengguna sistem akan informasi yang dihasilkan oleh sistem usulan tersebut. Pada tahapan melakukan pengembangan sistem ini dilakukan dengan menggunakan metode *Systems Development Life Cycle* model klasik yang biasa disebut metode *waterfall*. SDLC (*Systems Development Life Cycle*).

2.1. Hasil Observasi dan Diskusi

Bantuan Operasional Sekolah (BOS), melalui program BOS Pemerintah memberikan dana ke-sekolah-sekolah. Adapun tujuan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa miskin / tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu dalam rangka penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Pelaksanaan program BOS oleh sekolah di provinsi Yogyakarta pada dasarnya telah berjalan dengan baik, meskipun demikian dalam prakteknya masih terdapat beberapa kelemahan, hal ini dapat kita lihat temuan di beberapa sekolah yang tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan program BOS antara lain [3]:

- a. BOS dimanfaatkan untuk subsidi umum untuk membiayai kegiatan operasional sekolah dan semua murid menerima manfaat. Akibatnya dari jumlah siswa/siswi yang berasal dari keluarga miskin maupun tidak mampu belum seluruhnya dapat memperoleh layanan pendidikan secara memadai.
- b. Sekolah belum sepenuhnya menggunakan dana BOS sesuai dengan juklak karena secara riil dilapngan masih dana BOS yang digunakan seperti Pemberian transportasi siswa miskin belum dilaksanakan, Untuk transportasi lomba guru, Untuk bayar tenaga harlep yang sudah dibiayai PEMDA, Penerimaan Murid masih dikenakan berbagai pungutan dengan berbagai alasan seperti (stopmap Rp.2000,-), Rehab gedung, Pembelian peralatan yang tidak terkait dengan proses pendidikan komputer, Perbaikan Pagar depan sekolah yang seharusnya hal ini tidak boleh terjadi .
- c. Pada dasarnya sekolah dapat menggunakan dana BOS yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang telah disusun berdasarkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disusun oleh sekolah bersama komite sekolah. Guru dan orang tua wali murid hampir tidak pernah diajak dalam proses penyusunan RAPBS, sedangkan Komite sekolah umumnya hanya ikut menandatangani RAPBS yang telah disusun sekolah. Hal yang demikian inilah menjadikan fungsi kontrol belum dapat berjalan secara efektif.
- d. Secara konsep atau menurut buku pedoman pelaksanaan program BOS bahwa pencairan dana

BOS dilakukan dua tahap dan pencairan dana BOS diterima pada bulan pertama tiap tahapan. Akan tetapi dalam prakteknya pencairan dana BOS sering mengalami keterlambatan atau tidak tepat waktu. Padahal kegiatan belajar dituntut harus berjalan akan tetapi disisi lain dana untuk operasional belum tersedia.

2.2. Perancangan Sistem Informasi BOS

Pada tahap ini, sistem sudah mulai dibangun dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah diketahui sebelumnya. Perancangan berfungsi agar sistem yang dibangun dapat diimplementasikan dengan baik.

2.2.1. Design sistem

Digunakan untuk mengetahui relasi antara dokumen *web* yang akan dibuat, serta dapat diketahui hubungan antara *file* sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menentukan alur *link* dalam pembuatan *web* tersebut. System informasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah ini di bangun dengan tujuan membantu sekolah dalam pengelolaan dan pembuatan pelaporan serapan dana bantuan operasional sekolah (BOS) itu sendiri. System informasi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah ini akan di bangun dalam bentuk aplikasi web yang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan My SQL, yang dirancang untuk mudah di mengerti dan di pahami dalam pengelolaan dan pembuatan laporan dana BOS.

2.2.2. Data Flow Diagram (DFD)

Merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan sistem yang telah ada atau sistem yang baru akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir ataupun lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan [5]. Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu aliran data dalam suatu sistem dengan terstruktur dan jelas untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada maupun sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau dimana data tersebut disimpan. DFD merupakan metode pengembangan suatu sistem yang terstruktur (Struktur Analisis dan Design).

1. DFD level 0

DFD Level 0 untuk Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos).



Gambar 1. DFD Level 0

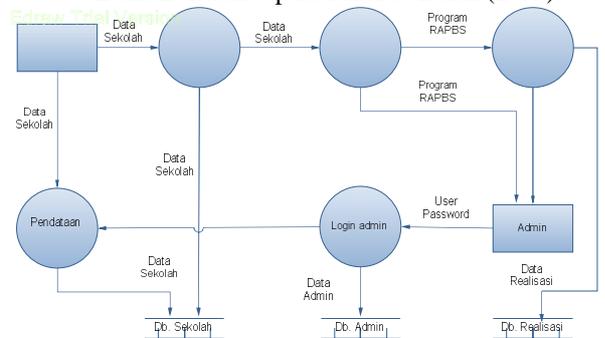
Penjelasan Gambar :

- Admin login ke sistem bos, kemudian admin mendaftarkan sekolah pengelola BOS.

- Sekolah melakukan olah data kedalam sistem bos, dan data dapat dilihat oleh dinas atau admin.

2. DFD Level 1

DFD Level 1 merupakan pengembangan per sub bagian dari DFD Level 0. Untuk DFD level 1 dari Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).



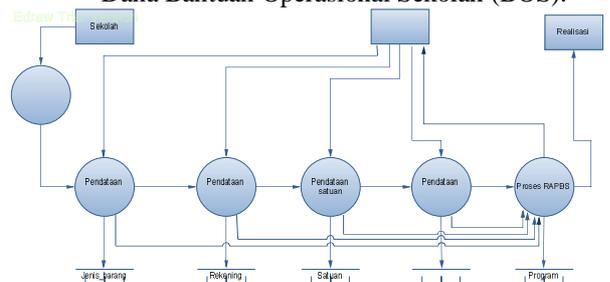
Gambar 2. DFD Level 1

Penjelasan Gambar:

- Admin login sebagai user administrator.
- Admin melakukan pendaftaran sekolah.
- Sekolah login sebagai user.
- Sekolah membuat pengajuan RAPBS.
- Dari program RAPBS kemudian sekolah melakukan pelaporan realisasi.

3. DFD Level 2

DFD Level 2 merupakan pengembangan per sub bagian dari DFD Level 1. Untuk DFD level 2 dari Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).



Gambar 3. DFD Level 2

Penjelasan Gambar :

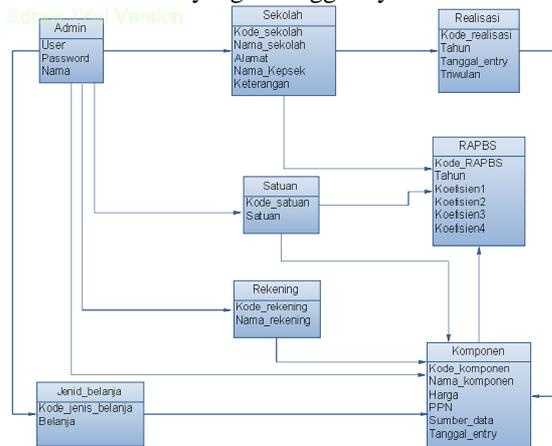
- Admin melakukan pendaftaran jenis belanja.
- Admin melakukan pendaftaran rekening.
- Admin melakukan pendaftaran jenis satuan barang.
- Admin melakukan pendaftaran komponen.
- Yang mana setiap entitas saling terhubung sehingga dapat digunakan oleh sekolah dalam pembuatan RAPBS dan pembuatan pelaporan realisasi belanja.

2.2.3. Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. Untuk ERD dari Sistem Informasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah sebagai berikut :

1. CDM (Contextual Data Model)

CDM dipakai untuk menggambarkan secara detail struktur basis data dalam bentuk logik. Struktur ini independen terhadap semua software maupun struktur data storage tertentu yang digunakan dalam aplikasi ini. CDM terdiri dari objek yang tidak diimplementasikan secara langsung kedalam basis data yang sesungguhnya.



Gambar 4. CDM (Contextual Data Model)

2.3. Implementasi Sistem BOS

Pada Halaman utama user (sekolah) terdapat beberapa fasilitas menu untuk dapat melakukan *input* dana pengelolaan BOS sesuai dengan kebutuhan. Setelah login dengan memasukkan id NSS dan Password yang telah di daftarkan oleh admin maka user sekolah akan langsung berada pada halaman home user dan bisa menggunakan semua fasilitas yang tersedia pada sistem informasi BOS. Implementasi halaman utama user (sekolah) ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Halaman Login User (Sekolah)

Halaman profil user (sekolah) merupakan suatu halaman untuk melihat secara detail data sekolah yang

memperoleh dana BOS. Untuk pertama kali login sebagai user baru, pihak user harus mengantinya atau merubah password standart yang diperoleh pada bagaian admin dengan password yang dibuat sesuai dengan keinginan sekolah, dengan menggunakan fasilitas edit profile sekolah kemudian isikan password baru kemudian klik simpan seperti gambar dibawah 6.



Gambar 6. Halaman Profil User (sekolah)

Dalam halaman data RAPBS user yang merupakan halaman yang dapat digunakan dalam melakukan penyusunan data pengajuan barang yang dilakukan atau ditetapkan setiap awal tahun atau semester, untuk perincian penggunaan dana bantuan operasional sekolah selama satu tahun yang dapat diisikan pada sub menu ini yang ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Halaman RAPBS User (sekolah)

Halaman data realisasi merupakan halaman yang berisi tentang pelaporan dari RAPBS yang telah di susun atau dibuat diawal, yang dimaksud dengan realisasi dalam sistem ini adalah realisasi belanja yang harus di laporkan setiap triwulan. Dalam melihat perkembangan pelaporan dana BOS, maka user dapat melihat pada halaman realisasi. Setelah pembuatan data realisasi selesai, laporan dapat di lihat pada menu realisasi pilih laporan maka akan keluar yang ditunjukkan pada gambar 8.



Gambar 8. Halaman Realisasi User (sekolah)

3. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan program BOS pada sekolah di provinsi belum efektif, hal ini terlihat dari tujuan dan sasaran program BOS untuk perluasan dan pemerataan akses pelayanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Serta Akuntabilitas pengelolaan dana BOS belum berjalan dengan baik, indikasi ini terutama terlihat antara lain, dalam penyusunan RAPBS dan penggunaan dana, Kepala Sekolah tidak melibatkan guru dan komite sekolah sebagai alat control dalam perencanaan penggunaan dana BOS, penggunaan dana tidak selalu sesuai. Laporan pertanggungjawaban penggunaan dana tidak disampaikan tepat waktu dan belum sesuai dengan juklak yang telah ditentukan. Dan Transparansi dalam pengelolaan dana BOS terlihat masih sangat lemah. Dengan mekanisme program BOS yang berjalan sekarang terlihat bahwa sistem kontrol yang dilaksanakan menjadi tidak efektif.
2. Sistem ini telah berhasil dibangun dan dapat digunakan oleh *user* dengan menggunakan menu yang *user freindly*. Sistem ini dapat memberikan solusi dalam proses pengelolaan data yang sebelumnya masih ditulis secara manual.

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, (2009), Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam rangka wajib belajar 9 tahun, 2009.
- [2] Setiawan, Tomy, (2009), *Ajari Sekolah Soal Transparansi*, Harian Jogja, 1 septembert 2009, (<http://www.suarapembaruan.com>)
- [3] Wiguna, (2008), "ICW Temukan Penyimpangan BOS", Tempo Interaktif, 28 Oktober 2008, (<http://www.tempointeraktif.com>).
- [4] Moleong, Lexy. J. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [5] Jogyanto Hm. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Biodata Penulis:

Sudarmawan, memperoleh gelar Sarjana Teknik (ST), Jurusan Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada. Memperoleh gelar Magister Teknik (MT) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Elektro Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Saat ini menjadi Ketua Jurusan Teknik informatika dan Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Armadyah Amborowati, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta. Memperoleh gelar Magister Teknik (M.Eng) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Elektro Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Saat ini menjadi Sekretaris Jurusan Teknik Informatika dan Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

Robert Marco, memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro (ST), Jurusan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Surakarta Lulus tahun 2005. Memperoleh gelar Magister Teknik (MT) Program Pasca Sarjana Magister Teknik Industri Universitas Islam Yogyakarta. Saat ini Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.

